

Pengaruh Peran Bidan, Peran Guru, Dukungan Keluarga dan Peran Kader terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah melalui Kegiatan *Finger painting*

Oktaviani Putri Yanti Zega^{1*}, Sobar Darmadja², Astrid Novita³

^{1,2,3}Program Studi Magister Kesehatan
Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Email: kimoktaviani7@gmail.com

Abstrak

Kegiatan *Finger painting* merupakan salah satu upaya untuk melatih motorik halus bagi anak untuk mengembangkan potensinya, tetapi belum diketahui determinannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besaran peran bidan, peran guru, dukungan keluarga dan peran kader terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting* di PAUD Bina Warga Curugrendeng Subang tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan desain cross-sectional. Jumlah respondennya sebanyak 75 anak prasekolah. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM) menggunakan Smart PLS 2.0 dan SPSS 20. Hasil pengujian hipotesis dengan Structural Equation Model (SEM) dengan metode Smart PLS didapat temuan bahwa hasil Direct peran bidan 13,68%, peran kader 19,74%, dukungan keluarga 26,03%, peran guru 21,22% dengan total 80,67% dan Indirect sebesar 2,74%. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting* adalah variabel dukungan keluarga. Dalam penelitian ini menyarankan untuk bidan dan kader memberikan pelayanan posyandu khususnya dalam pemantauan perkembangan motorik halus dengan tujuan penelitian yang fokus agar anak prasekolah dapat berkembang sesuai dengan usianya. Peneliti juga berharap guru dan orangtua atau pengasuh anak dapat memberikan kegiatan yang lebih kreatif agar tahap belajar dan berkembang anak menyenangkan dan anak dapat bebas berekspresi sesuai dengan usianya.

Kata Kunci : bidan, *finger painting*, guru, kader, motorik halus

Abstract

Finger painting activity is one of the efforts to train fine motor skills for children to develop their potential, but the determinants are not yet known. The purpose of this study was to determine the direct and indirect influence and magnitude of the role of midwives, the role of teachers, family support, and the role of cadres on the fine motoric development of preschool children through Finger painting activities at PAUD Bina Warga Curugrendeng Subang in 2021. The research method used is quantitative. use a cross-sectional design. The number of respondents was 75 preschool children. The analytical method used is the Structural Equation Model (SEM) using Smart PLS 2.0 and SPSS 20. The results of hypothesis testing with the Structural Equation Model (SEM) with the Smart PLS method found that the results of the direct role of midwives were 13.68%, the role of cadres was 19.74%, family support was 26.03%, the role of teachers was 21.22% with a total of 80, 67% and Indirect by 2.74%. The conclusion of this study states that the most dominant variable affecting the fine motoric development of preschool children through Finger painting activities is the variable of family support. In this study, it is suggested that midwives and cadres provide posyandu services, especially in monitoring fine motoric development with the aim of research that focuses on preschool children to develop according to their age. Researchers also hope that teachers and parents or caregivers can provide more creative activities so that the learning and development stages of children are fun and children can express themselves according to their age.

Keywords: *midwives, finger painting, teacher, cadres, fine motoric*

Pendahuluan

Indonesia saat ini berada dalam masa pandemi Covid- 19 yang terjadi sejak awal tahun 2021 hingga saat ini yang membuat kepanikan diberbagai kalangan maupun lapisan masyarakat tidak terkecuali bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanannya. yang sedang terjadi pada saat ini sehingga pemerintah daerah khususnya DKI Jakarta menerapkan sebuah aturan Adaptasi Kebiasaan Baru untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid- 19 agar tidak semakin bertambah. Aturan ini menganjurkan untuk melakukan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Karena adanya aturan pemerintah ini fasilitas kesehatan seperti puskesmas membatasi kegiatan yang menyebabkan perkumpulan salah satunya adalah kegiatan posyandu.¹

Dalam panduan pelayanan kesehatan balita pada masa tanggap darurat covid – 19 pula dikatakan tetap dilakukan sosialisasi terhadap kader kesehatan tentang perawatan secara mandiri yang bisa dilakukan orangtua/keluarga di rumah, menggunakan buku KIA.²

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda, proses tahapan perkembangan pada setiap anak sama, yaitu suatu hasil pematangan. Namun dalam pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda- beda. Tahapan kembang pada anak dibagi menjadi beberapa diantaranya yaitu masa pranatal dari konsepsi sampai lahir, masa bayi dari usia 0-1 tahun, masa anak dini usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun dan masa sekolah 6-18 atau 20 tahun.³

Kemampuan yang memiliki hubungan antara keterampilan fisik dalam melibatkan serta koordinasi yang terjadi pada otot kecil dan mata beserta tangan merupakan pengertian dari motorik halus dimana hasilnya akan mencapai kemampuan yang sesuai dengan seiring perkembangannya yang dikemukakan oleh Bambang Sujiono pada tahun 2008. Anak Prasekolah usia 3-6 tahun 9.613.386 jiwa, Anak usia 7- 12 tahun 28.125.485 jiwa yang berarti membutuhkan perhatian besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya.⁴

Permasalahan gangguan perkembangan di tengah masyarakat dari tahun ke tahun khususnya di Indonesia masih belum teratasi. Dibuktikan dengan angka kejadian masalah yang telah terjadi pada masalah perkembangan anak di Indonesia di tahun 2014 adalah sebanyak antara 11-16% kejadian sementara itu yang tercatat pada tahun 2015 adalah sebanyak 10-14% anak yang mengalami gangguan perkembangan dan ditahun 2016 sejumlah 13-18% yang mengalami

gangguan perkembangan.⁵

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016 telah mencatat bahwa anak prasekolah yang memiliki gangguan perkembangan motorik diperkirakan 5-3 % dan ditemukan pada usia dibawah 5 tahun gangguan tersebut terjadi secara spontan sebanyak 60% yang artinya tanpa memiliki cacat bawaan maupun gangguan pada saat masa di kandungan.⁶ Perkembangan berikutnya pada anak dipengaruhi oleh keterlambatan perkembangan motorik halus dan akan adanya dampak negatif yang memiliki jangka panjang bagi seorang anak bila mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya, Tentunya hal ini pula tidak terlepas dari dukungan dari beberapa pihak seperti dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dan sejawatnya, serta peran guru. Hal ini merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari satuan kekerabatan yang terkait perkawinan atau darah.⁷

Anak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk melatih motorik halus agar dapat menjadi jendela pengetahuan bagi anak untuk mengembangkan potensinya, dalam hal ini fokus pada pelatihan keterampilan tangan dan mata. Berbagai cara dapat digunakan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak, antara lain menebak benda, menyusun puzzle, mendorong dan menarik, bermain plastisin, menempelkan stiker, membalik halaman satu persatu, coretan, memotong kertas, melipat kertas, menyusun balok dan banyak lagi.⁸

Dengan kegiatan yang menyenangkan, menarik dan tidak membuat anak bosan dengan memberikannya kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan bermain yang dapat dijadikan stimulasi ataupun rangsangan untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga anak tidak merasa kaku. Bermain dengan menggambar yang menggunakan jari akan lebih menyenangkan seperti mencoret- coret dan kegiatan yang sesuai adalah *Finger painting*. Pengertian dari *Finger painting* menurut Pamadi dalam Magfuroh tahun 2017 adalah merupakan “teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat yaitu dengan menggunakan jari, tangan hingga pergelangan tangan.”³

Finger painting menjadi indera bantu media buat mengekspresikan seni mereka. *Finger painting* dapat melatih anak buat mempunyai konsentrasi tinggi, sebagai akibatnya dapat pula diklaim menjadi terapi bagi anak hiperaktif. *Finger painting* mempunyai potensi pada kesehatan psikologis.⁹

Menurut hasil wawancara yang dilakukan

secara langsung pada studi pendahuluan secara langsung kepada 10 orangtua anak prasekolah bulan Januari tahun 2021 didapatkan hasil 10 anak usia 3-6 tahun yang berada di PAUD Bina Warga mendapatkan status *Suspect* yaitu terdapat penyimpangan sebanyak 2 anak (20%) dan menolak untuk melakukan skrining dikarenakan takut sebanyak 4 anak (40%). Dari 10 ibu yang ditanyakan tentang perkembangan motorik halus anaknya hanya 2 (20%) ibu yang memiliki pemahaman tentang pentingnya perkembangan motorik halus anak dan yang 8 ibu sisanya menjawab “mengikuti kegiatan posyandu saja”. Guru yang mengajar menyampaikan ada 6 (60%) dari 10 murid yang tidak bisa mandiri dan menangis bila tidak mampu melakukan aktivitas atau permainan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tujuan penelitian ini Mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besaran pengaruh peran bidan, peran guru, dukungan keluarga dan peran kader terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting* di PAUD bina warga curugrendeng subang tahun 2021.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan metode *cross-sectional (cross-section)*. Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mempelajari perubahan dinamik korelasi antara faktor risiko dan dampak, serta mengumpulkan data secara langsung.¹⁰

Metode potong lintang mengukur variabel eksogen dan endogen, dan data yang diperoleh menggambarkan apa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian *cross sectional* dengan alasan bahwa penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan untuk mengetahui pengaruh peran bidan, peran guru, dukungan keluarga dan peran kader terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting* di PAUD bina warga curugrendeng subang tahun 2021.

Metode pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling, dimana setiap anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.¹¹ Sampel minimum adalah 5 x independen. variabel / indikator, Besar sampel maksimal 10 x variabel bebas. Sehingga jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 12 indikator maka jumlah sampel minimal 60 orang dan ukuran sampel maksimal 120 orang. Jadi rentang (*range*) jumlah sampel yaitu 60-120 anak prasekolah usia 3-6 tahun dari januari-februari tahun 2021 di PAUD Bina Warga Curugrendeng Subang, dalam hal ini peneliti mengambil 75 orang responden dengan alasan dua dari populasi keseluruhan tidak ikut serta karena melakukan penolakan sebagai responden.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode partial least squares (PLS) dengan menggunakan software Intelligent PLS. PLS adalah model model persamaan struktural (SEM) berdasarkan komposisi atau varians. Menurut Ghozali PLS merupakan salah satu metode alternatif yang telah ditransformasikan dari metode SEM konvensional menjadi metode berbasis varian. SEM berbasis kovarian biasanya menguji kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih seperti model prediktif.¹²

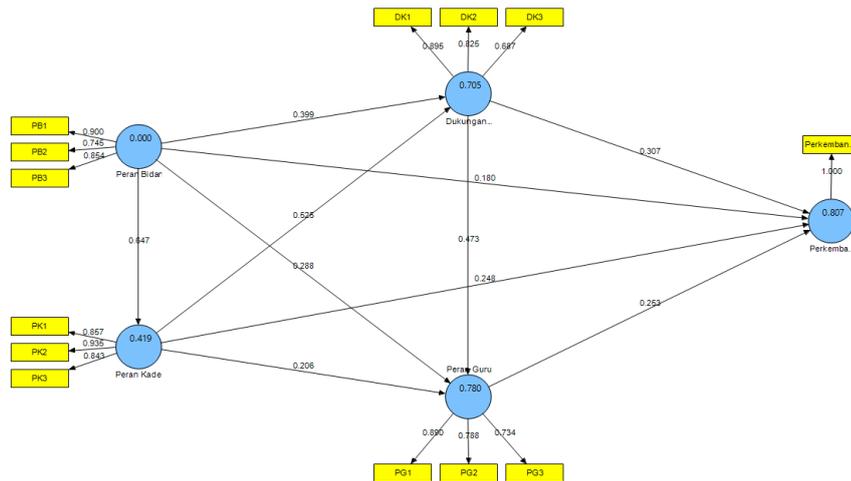
Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi menurut Karakteristik Responden di PAUD Bina Warga Curugrendeng Subang tahun 2021.

	Karakteristik	Jumlah	Persen
Umur	3 Tahun	24	32,0
	4 Tahun	24	32,0
	5 Tahun	20	26,7
	6 Tahun	7	9,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	36,0
	Perempuan	48	64,0

Sumber : Hasil olah data penelitian tahun 2021

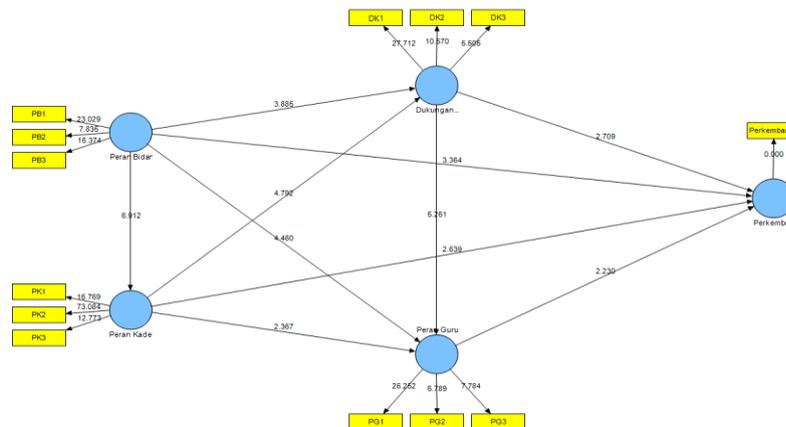
Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa Karakteristik Responden dengan Umur paling banyak yaitu umur 4 tahun berjumlah 24 dan Jenis Kelamin Perempuan adalah yang paling banyak dengan jumlah 48.



Gambar 1 Output PLS (Loading Factor)

Dari gambar 1 terlihat bahwa nilai faktor loading telah memenuhi persyaratan yaitu nilai loading factors lebih besar dari 0,5. Suatu indikator reflektif dinyatakan valid jika mempunyai loading factor di atas 0,5 terhadap konstruk yang dituju berdasarkan pada substantive content-nya. Output Smart PLS untuk loading factor memberikan hasil bahwa

semua konstruk memiliki nilai faktor loading lebih besar dari 0,5 sehingga kriteria uji terhadap indikator ukur dinyatakan semua valid. Setelah dilakukan evaluasi outer model diperoleh hasil model akhir penelitian untuk mengevaluasi model inner dengan gambar hasil bootstrapping sebagai berikut:



Gambar 2 Output PLS(T-Statistik)

Setelah dilakukan bootstrapping untuk mengukur nilai t statistik dari masing-masing konstruk laten terhadap konstraknya, maka nilai t statistik dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (1,96). Ketentuannya, apabila nilai t statistik lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (1,96), maka konstruk laten tersebut signifikan terhadap konstraknya (Ghozali, 2015). Inner model disebut juga dengan nilai R Square, uji hipotesis T-Statistik, pengaruh variabel langsung dan prediktif (nilai Q Square). peran bidan berkontribusi terhadap peran kader sebesar 0,418844, peran bidan dan peran kader berkontribusi terhadap dukungan keluarga sebesar 0,705262, peran bidan, peran kader dan

dukungan keluarga berkontribusi terhadap peran guru sebesar 0,780071, dan peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan peran guru berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus sebesar 0,806658.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut dapat disimpulkan bahwa variabilitas peran bidan berkontribusi terhadap variabilitas peran kader sebesar 41,88% dan 58,12% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabilitas peran bidan dan peran kader berkontribusi terhadap variabilitas dukungan keluarga sebesar 70,53% dan 29,47% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabilitas peran bidan, peran kader dan dukungan keluarga

berkontribusi terhadap variabilitas peran guru sebesar 78,01% dan 21,99% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabilitas peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan peran guru berkontribusi terhadap variabilitas perkembangan motorik halus sebesar 80,67% dan 19,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil pengukuran nilai t statistik dari setiap indikator ke variabel lebih besar dari 1,96 dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$). Hal itu berarti, semua indikator berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang diteliti. Peran bidan berpengaruh positif terhadap peran kader, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,647182, sedangkan nilai T-Statistic sebesar 6,912190 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistic tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Peran bidan berpengaruh positif terhadap dukungan keluarga, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,398638, sedangkan nilai T-Statistic sebesar 3,885283 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistic tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Peran bidan berpengaruh positif terhadap peran guru, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,288212, sedangkan nilai T-Statistic sebesar 4,460065 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistic tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Peran bidan berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,179729, sedangkan nilai T-Statistic sebesar 3,363760 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistic tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Peran kader berpengaruh positif terhadap dukungan keluarga, hasil uji menunjukkan ada

pengaruh positif 0,524894, sedangkan nilai T-Statistic sebesar 4,791937 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistic tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Peran kader berpengaruh positif terhadap peran guru, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,205695, sedangkan nilai T-Statistic sebesar 2,367024 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistic tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Peran kader berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,247635, sedangkan nilai T-Statistic sebesar 2,639479 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistic tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap peran guru, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,473345, sedangkan nilai T-Statistic sebesar 5,260879 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistic tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,307035, sedangkan nilai T-Statistic sebesar 2,708876 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistic tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Peran guru berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,252588, sedangkan nilai T-Statistic sebesar 2,229845 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistic tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui besaran pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel eksogen terhadap endogen dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Pengaruh Antar Variabel Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga, dan Peran Guru terhadap Perkembangan Motorik Halus di PAUD Bina Warga Curugrendeng Subang Tahun 2021

Sumber	<i>LV Correlation</i>	<i>Direct Path</i>	<i>Indirect Path</i>	<i>Total</i>	<i>Direct %</i>	<i>Indirect %</i>	<i>Total %</i>
Peran Bidan	0,761	0,180	0,582	0,761	13,68	1,84	15,52
Peran Kader	0,797	0,248	0,276	0,524	19,74	0,69	20,43
Dukungan Keluarga	0,848	0,307	0,120	0,427	26,03	0,21	26,24
Peran Guru	0,840	0,253		0,253	21,22		21,22
Total					80,67	2,74	83,41

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa peran bidan berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap perkembangan motorik halus. Hasil uji koefisien parameter antara peran bidan terhadap perkembangan motorik halus didapatkan pengaruh langsung sebesar 13,68%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara peran bidan terhadap perkembangan motorik halus melalui peran kader, dukungan keluarga

dan peran guru didapatkan nilai sebesar 1,84%.

Peran kader berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap perkembangan motorik halus. Hasil uji koefisien parameter antara peran kader terhadap perkembangan motorik halus didapatkan pengaruh langsung sebesar 19,74%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara peran kader terhadap perkembangan motorik halus melalui dukungan

keluarga, maupun peran guru didapatkan nilai sebesar 0,69%.

Dukungan keluarga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap perkembangan motorik halus. Hasil uji koefisien parameter antara dukungan keluarga terhadap perkembangan motorik halus didapatkan pengaruh langsung sebesar 26,03%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara dukungan keluarga terhadap perkembangan motorik halus melalui peran guru didapatkan nilai sebesar 0,21%.

Peran guru berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan motorik halus. Hasil uji koefisien parameter antara peran guru terhadap perkembangan motorik halus didapatkan pengaruh langsung sebesar 21,22%.

Sehingga nilai dari masing-masing pengaruh langsung variabel laten eksogen tersebut apabila secara bersama-sama menunjukkan kesesuaian dengan nilai R Square atau dengan kata lain hal ini menyatakan bahwa variabel peran bidan, peran kader, dukungan keluarga, dan peran guru mampu menjelaskan variabel perkembangan motorik halus sebesar $(13,68\% + 19,74\% + 26,03\% + 21,22\%) = 80,67\%$. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari variabel peran bidan, peran kader, dukungan keluarga, dan peran guru terhadap variabel perkembangan motorik halus sebesar $(1,84\% + 0,69\% + 0,21\%) = 2,74\%$. Jadi total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 83,41%.

Pembahasan

Peran Bidan terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah melalui Kegiatan *Finger painting*

Hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif yaitu (0,179729), sedangkan nilai T-Statistik sebesar (3,363760), signifikan pada $\alpha = 5\%$, nilai T-Statistik tersebut berada diatas nilai kritis (1,96). Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh antara Peran Bidan terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting*, sehingga parameter menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan.

Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Etika dan Atin, pertanda bahwa sebagian besar bidan mempunyai pengetahuan yg baik wacana SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan hegemoni Dini Tumbuh Kembang) di balita dua tahun sebanyak 19 responden (63,3%). tetapi masih ada 11 bidan (36,67%) yg pengetahuan ihwal SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) di balita 2 tahun

berpengetahuan cukup. Hal ini seharusnya menerima perhatian, dimana Bidan selaku provider kesehatan yg menjadi ujung tombak deteksi dini tumbuh kembang memiliki pengetahuan 100% baik untuk evaluasi anak dalam mendeteksi keterlambatan di balita.¹³

Dari asumsi peneliti, peran bidan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting* menggunakan adanya isu, konseling dan penyuluhan yang diberikan oleh bidan, aktif pada aktivitas posyandu serta memaksimalkan ketika melakukan pencatatan teknisnya bagi anak yg tumbuh serta kembangnya tak sinkron usia.

Peran Guru terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah melalui Kegiatan *Finger painting*

Pengaruh antar peran guru terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting* didapatkan hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif (0,247635), sedangkan nilai T-Statistik sebesar (2,639479), signifikan pada $\alpha = 5\%$, nilai T-Statistik tersebut berada diatas nilai kritis (1,96). Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh antara peran guru terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting* dikatakan berpengaruh dan signifikan.

Penelitian ini sejalan berdasarkan Wibowo, pengajar PAUD merupakan kiprah yg dimana bisa dilakukan menggunakan kemampuan buat menyampaikan pelayanan pendidikan pada anak untuk menggantikan kiprah orangtua di rumah.¹⁴

Penelitian Polina dan mitranya mengartikan peran atau kiprah guru yaitu: kiprah guru pada perencanaan pembelajaran yg dilakukan yaitu pengajar kurang baik pada merencanakan pembelajaran sebab dalam RPPH masih ada beberapa indikator yang tidak dimasukkan. Kiprah pengajar pada aplikasi pembelajaran yang dilakukan yaitu pengajar kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran karena indikator buat menstimulasi motorik halus anak tidak dilakukan semuanya. Kiprah pengajar pada memberikan fasilitas yang akan dilakukan yaitu pengajar telah menyampaikan fasilitas menggunakan baik karena guru telah mempersiapkan indera-alat dan bahan yang akan anak pakai sebelum belajar dimulai.¹⁵

Menurut asumsi peneliti bahwa kiprah guru ialah role model yang penting serta sangat memiliki dampak terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah disebabkan sang

aktivitas anak yang lebih banyak dilakukan di lingkungan sekolah atau PAUD sebagai akibatnya diharapkan guru yg mempunyai kreatifitas serta waspita yg baik dalam melakukan komunikasi pada anak didiknya serta dapat menjadikan anak didik lebih semangat, berani dan mempunyai sifat keingin tauannya yg aktif.

Dukungan Keluarga terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Melalui Kegiatan *Finger painting*

Pengaruh antar dukungan keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting* didapatkan hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif (0,307035), sedangkan nilai T-Statistik sebesar (2,708876), signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik tersebut berada diatas nilai kritis (1,96). Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting*, sehingga parameternya dikatakan berpengaruh dan signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hari Kumanegara, dkk, dengan hasil jumlah sampel adalah 84 responden terdiri dari 36 laki-laki dan 48 perempuan. Penelitian ini menunjukkan 15 responden (17,86 %) merupakan suspek gangguan perkembangan. Duabelas responden (86,67 %) suspek gangguan perkembangan mendapatkan stimulasi keluarga kurang. Terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi keluarga dengan perkembangan batita sektor motorik halus ($p<0,001$), Terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi keluarga dengan perkembangan batita ($p<0,001$).¹⁶

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga yang berupa dukungan emosional, intrumental serta informasional yang diberikan secara baik dan benar, tentu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus bagi yang, memiliki anak menggunakan usia prasekolah.

Peran Kader terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah melalui Kegiatan *Finger painting*

Pengaruh antar variabel peran kader terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting* didapatkan hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif (0,252588), sedangkan nilai T-Statistik sebesar (2,229845), signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik tersebut berada diatas nilai kritis

(1,96). Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh antara peran kader terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting*, sehingga parameternya dikatakan berpengaruh dan signifikan. Hal ini sejalan menggunakan akibat penelitian yang dilakukan oleh Kasumayanti bahwa terdapat hubungan kiprah kader menggunakan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu, menjadi upaya deteksi dan hegemoni dini gangguan pertumbuhan, sebagai akibatnya ibu balita, kader dan petugas kesehatan bisa melakukan training supaya anak dapat berkembang sesuai usianya.¹⁷ Kader juga mempunyai kiprah besar terhadap lancarnya proses pelayanan kegiatan posyandu (Profita, Arina Posyandu dalam pemantauan pertumbuhan serta perkembangan bayi dan balita yang dilakukan satu bulan sekali melalui pengisian kurva Kartu Menuju Sehat (KMS)).¹⁸

Penelitian ini sejalan menggunakan penelitian yang dilakukan Ahmad Hernowo. W bahwa ada korelasi antara karakteristik serta peran kader menggunakan pelayanan kader pada aktivitas memantau tumbuh kembang balita pada posyandu. kiprah Kader Posyandu berperan baik sebagai pelaksana posyandu dengan nilai (51,7%).¹⁹

Menurut asumsi peneliti, kiprah kader sama pentingnya seperti kiprah bidan, karena pada melakukan kegiatan posyandu bidan akan dibantu oleh kader agar kegiatan posyandu tadi bisa berjalan dengan lancar dan sukses. seperti yg kita ketahui, kegiatan posyandu melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan yang diisi sang kader dalam buku KMS yg dimiliki setiap bayi dan balita, adalah salah satu langkah awal buat mendeteksi apakah seseorang balita tadi mengalami keterlambatan pada perkembangannya atau sinkron dengan usianya.

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dari pengujian hipotesis dengan *Structural Equation Model* (SEM) dengan metode smartPLS didapat temuan bahwa berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan model mampu menjelaskan variabilitas data sebesar 99,27%, sedangkan 0,73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel yang diteliti, variabel yang paling dominan mempengaruhi Perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan *Finger painting* adalah variabel Dukungan Keluarga dengan nilai direct sebesar 26,02%. Hal ini dikarenakan rumah adalah tempat

pertama saat seorang anak akan tumbuh dan berkembang yang didalamnya terdapat susunan keluarga sehingga dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam melakukan pemantauan dan mengikuti perkembangan motorik halus anak. Dukungan Keluarga pula dapat menjadikan anak percaya diri untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasinya dan hal ini mampu menjadikan anak lebih kreatif dan berkembang sesuai dengan usianya.

Saran

Saran harus lebih aktif dalam memberikan penyuluhan berupa informasi dan edukasi seputar kesehatan, terutama yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah. Mampu mengajak masyarakat untuk berkemauan dalam mengikuti kegiatan posyandu dan lebih mengenali perkembangan setiap anak. Mampu memberikan dukungan terkhususnya secara emosional seperti memberikan pujian, menjadi pendengar yang baik, terbuka dengan pendapat anak demi terciptanya perilaku kesehatan dalam memantau perkembangan motorik halus anak prasekolah sesuai dengan usianya. Diharapkan pada guru terkhususnya pendidik PAUD untuk lebih memperhatikan proses perkembangan anak didiknya dan mampu memberikan pengajaran yang kreatif dalam berkegiatan di sekolah terlebih dalam pemantauan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). Kemenkes. Published online 2020.
2. Kementerian Kesehatan RI. Buku KIA Kesehatan Ibu Dan Anak.; 2020.
3. Maghfuroh L, Chayaning Putri K. Pengaruh *Finger painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *J Heal Sci*. Published online 2018. doi:10.33086/jhs.v10i1.144
4. Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Published online 2018.
5. Novianti N, Negara I, Suara IM. an Penerapan metode demonstrasi melalui permainan tradisional engklek untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 semester II TK Widya Santhi. *J Pendidik Anak Usia Dini Undiksha*. Published online 2015.
6. Kemenkes RI. Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. InfoDATIN. Published online 2016.
7. Andisti M, Ritandiyono R. Religiusitas Dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. *J Ilm Psikol Gunadarma*. Published online 2008.
8. Desmita. *Psikologi Perkembangan* Cetakan Ke-IV. Bandung PT Remaja Rosdakarya Offset. Published online 2010.
9. Downs C. *Finger painting It's Not Just For Kids Anymore*. In: Copyright Carolina Parent. ; 2008.
10. Notoadmodjo, s 2010. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. *Biomass Chem Eng*. Published online 2015.
11. Sugiyono. Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metod Penelit Kuantitatif Kualitatif*. Published online 2013.
12. Ghozali I. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20 (Edisi keenam)*. Semarang: Universitas Diponegoro. Sugiyono.(2008). *Metod Penelit Bisnis*. Published online 2012.
13. Etika Dwi Cahyaningrum AM. Gambaran Pengetahuan Bidan Tentang SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) Pada Balita Usia 2 Tahun di Puskesmas Baturaden 1 dan Puskesmas Kalibogor Kabupaten Banyumas Tahun 2014. *J Vol 08/Nomor 15/September/2015*. Published online 2014.
14. Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers; 2016.
15. Reokmanasari M. Peran Guru Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok A TK PKK Kalijudan Surabaya. Published online 2017.
16. Kusumanegara H, Hardaningsih G, Rahmadi F. Hubungan Antara Stimulasi Keluarga Dengan Perkembangan Batita. *J Kedokt Diponegoro*. Published online 2015.
17. Novira Kusumayanti. Faktor Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Published online 2017.
18. Profita AC. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *J Adm Kesehat Indones*. Published online 2018. doi:10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74
19. Ahmad Hernowo Wahyutomo. Hubungan karakteristik dan peran kader posyandu dengan pemantauan tumbuh kembang balita di puskesmas Kalitidu-Bojonegoro. Published online 2010.